

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan adalah pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek pendengar (telinga), dan indra penglihatan mata).

Pengetahuan setiap orang mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*comprehension*)

Menggunakan suatu objek bukan sekedar tahu objek tersebut, namun dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan hal tersebut pada situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Pengetahuan seseorang dapat diindikasikan sudah sama pada tingkat analisis apabila orang tersebut dapat membedakan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan), atau memisahkan terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat.

2. Makanan Kariogenik

Pengetahuan tentang makanan kariogenik meliputi :

a. Pengertian Makanan Kariogenik

Makanan Kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (karies gigi). Coklat, kue, biskuit, permen, gula dan lain-lain merupakan jenis makanan kariogenik dimana makanan tersebut termasuk dalam karbohidrat berbentuk cairan atau tepung yang bersifat lengket serta hancur didalam mulut. Makanan kariogenik adalah makanan yang menyebabkan terjadinya karies gigi jika dikonsumsi secara berlebih karena ada kaitan antara karbohidrat dengan pembentukan plak pada permukaan dan sela sela gigi (Riani, 2009 cit Cheri Maria, 2018).

b. Pengaruh Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik merupakan makanan yang kaya akan gula serta dapat memicu timbulnya kerusakan gigi (Sirat, dkk 2017). Makanan seperti coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim, dan lain – lain merupakan makanan jenis kariogenik yang memiliki sifat lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah – celah gigi. Gula memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap karies, karena awal dari kerusakan gigi adalah mengkonsumsi gula yang berlebih. Kerusakan gigi terjadi karena penguraian karbohidrat dalam tubuh menghasilkan asam secara perlahan dan dapat memicu timbulnya karies (Reca, 2018).

c. Jenis Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik merupakan makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Mengandung banyak karbohidrat, mudah hancur dan lengket di dalam mulut merupakan sifat dari makanan kariogenik (Nurhayati, 2019).

Berikut merupakan beberapa jenis makanan kariogenik, diantaranya:

- 1) Nasi, ubi, singkong
- 2) Buah – buahan asam seperti lemon, jeruk nipis dan kedondong
- 3) Roti
- 4) Biskuit dan Buah Kering
- 5) Permen
- 6) Coklat
- 7) Es sirup dan es krim

3. Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik

Menurut Khosman dalam (Sari and Nasution, 2018) kebiasaan makan merupakan bentuk perilaku setiap individu dalam memilih makanan. Setiap individu memiliki ekspresi berbeda – berbeda dalam memilih makanan, perubahan kebiasaan makan dapat disebabkan oleh kesehatan dan aktivitas pemasaran atau distribusi pangan. Selain itu, perubahan kebiasaan makanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan budaya serta populasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan, antara lain :

a. Faktor Perilaku

Faktor perilaku adalah cara berfikir atau pandangan terhadap makanan yang terjadi berulang – ulang disebut kebiasaan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dilihat dari segi kependudukan, segi lingkungan tempat tinggal, dan lainnya.

c. Faktor Ekonomi

Sistem usaha atau faktor financial yang dapat mendukung dalam membelanjakan kebutuhan hidup.

4. Anak

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah anak berusia antara 6-12 tahun, peralihan masa dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak awal menuju masa kanak-kanak akhir hingga menjelang masa pra-pubertas. Dalam perjalanan kehidupan, manusia mengalami berbagai perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh semakin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter maupun kepribadian anak. Namun, banyak juga aspek perkembangan yang tidak tampak dengan jelas. Setiap anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat

dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain (Sabani, 2019).

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapatkan oleh seseorang, sehingga seseorang tersebut akan mengerti atau memahami tentang suatu hal. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

Makanan kariogenik adalah salah satu penyebab terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung karbohidrat, lengket, dan mudah hancur dalam mulut. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak sehingga berdampak pada kesehatan anak di usia berikutnya. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik dapat berpengaruh terhadap kesehatan giginya.

Pengetahuan tentang makanan kariogenik berkaitan dengan kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik. Anak yang tidak tahu tentang makanan kariogenik akan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan cenderung lengket. Sehingga dapat membuat gigi mudah berlubang. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anak. Anak dan orang tua terutama ibu harus mempunyai pengetahuan dan kebiasaan makan baik agar dapat membatasi dalam mengkonsumsi makanan kariogenik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut dapat diambil pertanyaan penelitian, bagaimana gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik?